

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data bersifat deskriptif. Data tersebut diperoleh melalui hasil observasi, baik yang terekam dalam bentuk tulisan, ucapan, maupun tindakan yang ditunjukkan oleh subjek penelitian (Waruwu, 2024). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam makna, pola, serta fenomena yang muncul dalam konteks penelitian secara alamiah. Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan penelitian ini berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci dan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Witara dkk., 2023). Metode ini dipilih oleh peneliti karena dinilai relevan untuk mengamati, menganalisis, dan mendeskripsikan secara langsung proses pengelolaan program tahfizh di MIN 2 Kota Sawahlunto.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Kota Sawahlunto yang berada di Kecamatan Talawi. Madrasah ini merupakan salah satu unit lembaga pendidikan di bawah pengelolaan Kementerian Agama Republik

Indonesia. Letak sekolah strategis dan berdekatan dengan pemukiman warga, menambah minat para orang tua/wali peserta didik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Madrasah ini juga memberikan pendidikan umum dan pendidikan agama. Penulis memilih MIN 2 Kota Sawahlunto sebagai latar penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian berada cukup dengan peneliti
2. Program tahfizh sekolah ini sudah berjalan lebih dari 20 tahun dan menjadi program unggulan madrasah.

Sedangkan untuk pelaksanaan, penelitian dijadwalkan akan dilakukan pada bulan Januari-Maret 2026.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data menurut sifatnya digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data ini dikenal sebagai data asli dan terkini.
2. Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari beberapa sumber (Oktafiani dkk., 2023).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber yang terdiri atas kepala madrasah, koordinator tahfizh, guru tahfizh, dan para siswa sebagai pihak-pihak yang memiliki informasi relevan terhadap fokus kajian. Sementara itu, data sekunder mencakup informasi mengenai latar belakang historis, letak

geografis, struktur organisasi, serta kondisi sarana dan prasarana di MIN 2 Kota Sawahlunto.

D. Subjek Penelitian (Informan Penelitian)

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, objek, maupun lembaga yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu studi. Pada dasarnya, subjek penelitian berperan sebagai pihak yang darinya ditarik simpulan-simpulan ilmiah dalam proses analisis data (Siti Fardiyana, 2023). Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada asumsi bahwa subjek yang dipilih memiliki pengetahuan, pengalaman, atau peran yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga dapat memberikan data yang mendalam dan akurat (Sugiyono, 2015). Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi pihak pengelola (kepala madrasah), pelaksana program (koordinator tahfizh), dan peserta program (siswa aktif dalam program tahfizh).

2. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menetapkan subjek penelitian dengan menggunakan istilah *informan* (Ulfatin, 2022). Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, istilah *sampel* tidak merujuk pada *responden* sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, melainkan pada narasumber atau informan,

yang sekaligus dapat berperan sebagai teman diskusi maupun guru dalam proses penggalan data (Sugiyono, 2015). Informan merupakan individu yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian (Khosiah dkk., 2019).

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari kesembilan guru tahfizh yang ada, peneliti memilih beberapa guru sebagai informan utama yang dinilai memiliki pemahaman mendalam terhadap proses pengelolaan program tahfizh. Informan tersebut mencakup guru koordinator tahfizh, satu guru pembimbing jenjang atas, dan satu guru pembimbing jenjang bawah yang memiliki tingkat pengalaman berbeda dalam pelaksanaan program. Dari banyaknya siswa yang mengikuti program tahfizh, peneliti memilih beberapa siswa yang target hafalannya tercapai dan kehadirannya rutin. Informan yang diwawancarai ditentukan secara fleksibel hingga data yang diperoleh dianggap mencapai titik kejenuhan.

Informan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu :

- a. Informan kunci adalah individu yang dianggap memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti (Ximenes & Martins, 2024). Dalam konteks penelitian ini, yang berperan sebagai informan kunci adalah kepala madrasah dan koordinator tahfizh

- b. Informan biasa merupakan pihak yang juga dapat memberikan informasi penting, namun dalam cakupan yang lebih terbatas. Dalam hal ini, informan biasa terdiri dari para guru dan siswa, yang dinilai memiliki pemahaman terhadap aspek-aspek yang menjadi objek kajian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini disebabkan karena peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk mengkaji objek penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kehadiran peneliti menjadi unsur penting dalam penelitian ini, mengingat proses pengumpulan dan pemaknaan data tidak dapat diwakilkan oleh pihak lain.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga instrumen yang digunakan berisi panduan observasi (pengamatan langsung ke lokasi penelitian), pedoman panduan wawancara (yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang pengelolaan program tahfizh di MIN 2 Kota Sawahlunto) dan dokumentasi (berupa foto dan data primer dokumen lainnya terkait aktivitas pengelolaan program tahfizh di MIN 2 Kota Sawahlunto).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan teknik-teknik yang lazim diterapkan dalam pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa atau fenomena tertentu, disertai dengan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian (Fasindah, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi langsung sebagai metode utama. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan program tahfizh. Aspek-aspek yang diamati meliputi pelaksanaan program tahfizh, yang mencakup sumber daya manusia (SDM), alokasi waktu, dan metode yang digunakan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi komunikasi antara dua pihak, pewawancara dan informan, dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan yang diajukan secara terstruktur maupun semi-terstruktur (Fasindah, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yakni wawancara yang mengacu pada pedoman pertanyaan terbuka, namun tetap fleksibel dalam mengeksplorasi jawaban informan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam, khususnya terkait pengelolaan program tahfidz di MIN 2 Kota Sawahlunto.

Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, koordinator tahfizh, guru tahfizh, dan para siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan menghimpun, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang terdapat dalam berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian (Fasindah, 2024). Teknik ini dilakukan melalui penelaahan terhadap berbagai dokumen, baik tertulis maupun visual, seperti buku, peraturan perundang-undangan, jurnal, skripsi, artikel, dan arsip yang berkaitan dengan pengelolaan program tahfizh. Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dianalisis mencakup pelaksanaan program tahfizh, daftar hadir tahfizh, rapor tahfizh, visi dan misi program tahfizh, serta proses ujian tahfizh yang dilaksanakan di MIN 2 Kota Sawahlunto.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut mereka, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, dimulai sejak pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan terus-menerus hingga data yang diperoleh dianggap telah mencapai tingkat kejenuhan, yaitu ketika informasi yang ditemukan tidak lagi menunjukkan temuan baru yang

signifikan (Sugiyono, 2015). Aktivitas dalam penyajian ini meliputi tiga tahapan:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data dengan cara merangkum, memilih informasi yang esensial, memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang relevan, serta mengelompokkan data berdasarkan tema atau pola tertentu, sembari mengabaikan informasi yang tidak diperlukan. Peneliti melakukan proses ini untuk memilah data yang dianggap penting dan relevan dengan fokus kajian, yakni pengelolaan program tahfizh di MIN 2 Kota Sawahlunto. Mengingat banyaknya data yang terkumpul selama proses lapangan, reduksi data dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mengorganisasi serta menganalisis data secara mendalam dan sistematis.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahap reduksi data selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan dan dikelompokkan secara sistematis akan disusun dalam bentuk penyajian yang lebih terstruktur dan informatif. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang ringkas namun jelas, sehingga mampu menggambarkan hasil temuan lapangan secara konkret. Melalui proses ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion)

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil penyajian data yang telah dianalisis secara mendalam. Kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab keseluruhan rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa dalam prosesnya, kemungkinan adanya perbedaan antara dugaan awal dengan temuan lapangan tetap terbuka, mengingat sifat penelitian kualitatif yang dinamis dan kontekstual. Oleh karena itu, kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut. Dalam konteks ini, peneliti berupaya menggali informasi secara menyeluruh guna menemukan temuan baru yang belum banyak diungkapkan dalam kajian-kajian sebelumnya.

H. Teknik Keabsahan Data

Setelah data berhasil dihimpun secara menyeluruh, langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memverifikasi keabsahan data tersebut. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diterima tidak hanya oleh peneliti, tetapi juga oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil kajian tersebut. Keabsahan data dapat dicapai melalui proses pengumpulan data yang tepat, salah satunya dengan menggunakan triangulasi (A. Hidayat dkk., 2025). Triangulasi merupakan salah satu

teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau pendekatan lain sebagai pembanding (Siti Fardiyana, 2023). Teknik ini bertujuan untuk memastikan validitas data melalui proses pengecekan silang antara informasi yang diperoleh dengan data dari sumber lain. Pemilihan triangulasi didasarkan pada karakteristik penelitian yang menuntut kedalaman makna dan keakuratan informasi, khususnya dalam meneliti pengelolaan program tahfizh di MIN 2 Kota Sawahlunto. Penelitian ini menerapkan dua bentuk triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji keabsahan data dengan mengecek informasi yang diperoleh dari sumber yang sama melalui teknik pengumpulan yang berbeda, seperti observasi, wawancara atau dokumentasi. Pengujian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh dari setiap teknik yang digunakan. Perbedaan data yang ditemukan tidak langsung dianggap keliru, tetapi perlu ditelusuri kembali melalui diskusi dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber lain agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada program tahfizh. Data hasil wawancara terhadap kepala madrasah, koordinator tahfizh, guru tahfizh dan siswa tahfizh dibandingkan dengan data dokumentasi berupa visi dan misi

tahfizh, catatan kehadiran tahfizh, SK guru tahfizh, data siswa tahfizh, kegiatan belajar tahfizh, proses ujian tahfizh, data kelulusan tahfizh, dan foto dokumentasi kegiatan. Kesamaan makna antara kedua teknik tersebut menunjukkan data yang valid dan dapat dipercaya, sedangkan perbedaan data ditelusuri kembali agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas dan konsisten.

2. Triangulasi Sumber

Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015). Penerapan metode ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden) dengan keterangan wawancara yang diberikannya dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.